

Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Modul Praktis

Narwastu Philip*¹

¹Universitas Kristen Petra, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: narwastu@gmail.com*¹

Abstrak

Kestabilan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan keuangan ibu rumah tangga, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan tidak tetap. Melalui pelatihan berbasis modul praktis, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan. Pendidikan partisipatif, praktik langsung, dan evaluasi dilakukan melalui pre- dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 30–34% tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, mengelompokkan kebutuhan dan keinginan, dan mencatat uang. Program ini tidak hanya memberi peserta pengetahuan baru, tetapi juga menyebabkan perubahan sikap, seperti peningkatan kesadaran untuk mengendalikan pengeluaran, peningkatan keterbukaan dalam diskusi keuangan keluarga, dan peningkatan interaksi dan dukungan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan ibu rumah tangga dapat berubah melalui pelatihan sederhana dan terstruktur yang efektif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Pencatatan Keuangan, Perencanaan Anggaran, Pelatihan Masyarakat

Abstract

The economic stability of a family is influenced by the lack of financial knowledge among housewives, especially those with irregular incomes. Through practical module-based training, this service activity aims to improve basic understanding and skills in financial management. Participatory education, hands-on practice, and evaluation were conducted through pre- and post-tests. The results of the activity show an increase in participants' understanding of 30–34% regarding how to create a household budget, categorize needs and wants, and record money. This program not only provided participants with new knowledge but also led to changes in attitudes, including greater awareness of spending control, greater openness in family financial discussions, and increased social interaction and support. These results demonstrate that the financial knowledge, attitudes, and behaviors of housewives can be changed through simple, structured training.

Keywords: Financial Literacy, Household Finance, Budgeting, Women's Empowerment, Community Training

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan keluarga di Indonesia masih memerlukan penguatan, terutama pada kelompok ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola utama keuangan keluarga [1]. Meskipun survei nasional menunjukkan peningkatan tingkat literasi keuangan dari 38,03% menjadi 49,68%, kesenjangan kemampuan pengelolaan keuangan di tingkat rumah tangga, khususnya pada perempuan, masih cukup signifikan [2]. Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga telah memiliki perencanaan keuangan dasar seperti daftar pengeluaran dan tabungan [3], namun di banyak wilayah lain, terutama pada keluarga berpendapatan rendah dan tidak tetap, kebiasaan pencatatan pemasukan–pengeluaran harian serta pengelolaan arus kas keluarga belum terbentuk secara konsisten [4], [5].

Secara umum, ibu rumah tangga sebagai khalayak sasaran dapat dipotret sebagai kelompok dengan tingkat pengetahuan keuangan dasar yang beragam namun cenderung rendah, pola pengeluaran yang lebih banyak bersifat konsumtif, serta belum terbiasa menggunakan alat bantu pencatatan keuangan [6]. Kondisi sosial-ekonomi, seperti tekanan biaya hidup, ketergantungan pada pendapatan tunggal, dan keterbatasan akses pendampingan keuangan berbasis praktik, turut memperkuat kerentanan finansial kelompok ini [7], [8]. Namun demikian,

ibu rumah tangga memiliki potensi strategis karena terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari di dalam keluarga [9], [10].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan sederhana yang berfokus pada pencatatan keuangan, pemahaman kebutuhan dan keinginan, serta pengenalan instrumen keuangan dasar mampu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara signifikan [11], [12], [13], dengan peningkatan berkisar antara 30-45% setelah intervensi diberikan [14], [15]. Meskipun upaya peningkatan literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak [16]. Sebagian besar program masih bersifat tidak berkelanjutan, kurang terstruktur, dan minim pendampingan praktik, sehingga perubahan perilaku finansial sulit dipertahankan [17]. Celah inilah yang melandasi pentingnya kegiatan pengabdian ini sebagai hilirisasi dari temuan penelitian terdahulu tentang manajemen keuangan rumah tangga dan literasi keuangan perempuan [18]. Program pelatihan yang dirancang dalam kegiatan ini menggunakan modul praktis yang mudah dipahami, menggabungkan konsep dasar keuangan, teknik pencatatan sederhana, dan pengenalan instrumen keuangan yang aman serta relevan bagi ibu rumah tangga.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berangkat dari kenyataan bahwa literasi keuangan sebagian ibu rumah tangga masih rendah, kebiasaan pencatatan dan perencanaan keuangan keluarga belum terbentuk, dan pemanfaatan instrumen keuangan sederhana belum optimal sehingga mereka kerap mengalami kesulitan mengelola arus kas secara stabil [19]. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dasar literasi keuangan, membekali ibu rumah tangga dengan keterampilan praktis untuk menyusun rencana dan catatan keuangan harian, serta mendorong penggunaan instrumen keuangan formal yang dapat mendukung kestabilan ekonomi keluarga. Melalui pendekatan pelatihan berbasis modul praktis, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan manajemen keuangan keluarga dan menghasilkan perubahan perilaku finansial yang lebih terarah di masyarakat.

2. METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mencapai tujuan penguatan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pelatihan berbasis modul praktis. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi edukasi partisipatif, praktik langsung, dan evaluasi hasil secara terukur. Seluruh proses pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi ketercapaian. Pada tahap persiapan, tim melakukan penyusunan modul pelatihan yang memuat konsep dasar literasi keuangan, teknik pencatatan arus kas keluarga, perencanaan belanja, serta pengenalan instrumen keuangan sederhana. Modul dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, contoh kasus yang relevan dengan kondisi ibu rumah tangga, dan lembar latihan untuk pendampingan praktik. Tahap ini juga meliputi pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, kuesioner sikap finansial, serta lembar observasi untuk melihat perubahan perilaku awal peserta selama proses pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sesi tatap muka yang memadukan penjelasan konsep, diskusi interaktif, dan latihan membuat catatan keuangan harian. Peserta diminta mengisi catatan arus kas menggunakan format yang telah disediakan, kemudian mendiskusikan tantangan yang dialami dalam pengelolaan pengeluaran keluarga. Pendekatan ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selama pelatihan, fasilitator melakukan observasi terhadap partisipasi peserta, pola pengambilan keputusan finansial, dan perubahan cara pandang terhadap pengelolaan keuangan. Evaluasi ketercapaian keberhasilan kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa alat ukur. Pre-test dan post-test digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan dasar literasi keuangan.

Perubahan sikap finansial dianalisis melalui kuesioner yang mencakup indikator kesadaran pencatatan keuangan, preferensi pengeluaran, dan kecenderungan merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun panjang. Dari sisi sosial-budaya, perubahan dinilai melalui

wawancara singkat mengenai pola komunikasi keuangan dalam keluarga, keterlibatan suami atau anggota rumah tangga lain dalam perencanaan keuangan, serta peningkatan kesadaran kolektif untuk mengatur kebutuhan rumah tangga secara lebih rasional. Sementara itu, dampak ekonomi dinilai secara deskriptif melalui kemampuan peserta menyusun rencana keuangan bulanan, ketersediaan dana darurat sederhana, serta kecenderungan mengurangi pengeluaran impulsif.

Seluruh data dianalisis untuk mengukur ketercapaian program secara komprehensif. Temuan dari tahap evaluasi digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelatihan, sejauh mana peserta mengadopsi keterampilan yang diberikan, serta potensi keberlanjutan praktik literasi keuangan dalam keluarga. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan perbaikan perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu rumah tangga terhadap konsep dasar literasi keuangan. Hasil pre-test dan post-test menggambarkan pergeseran pengetahuan yang cukup jelas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Gambaran visual peningkatan ini ditunjukkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan kurva naik seperti benang cahaya yang menemukan arah baru. Tren peningkatan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pelatihan sederhana pun dapat mengubah cara peserta melihat keuangan keluarga, terutama dalam aspek dasar seperti pencatatan harian.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Perubahan
Pencatatan keuangan	42%	76%	+34%
Kebutuhan vs keinginan	48%	81%	+33%
Perencanaan anggaran	39%	73%	+34%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Peserta

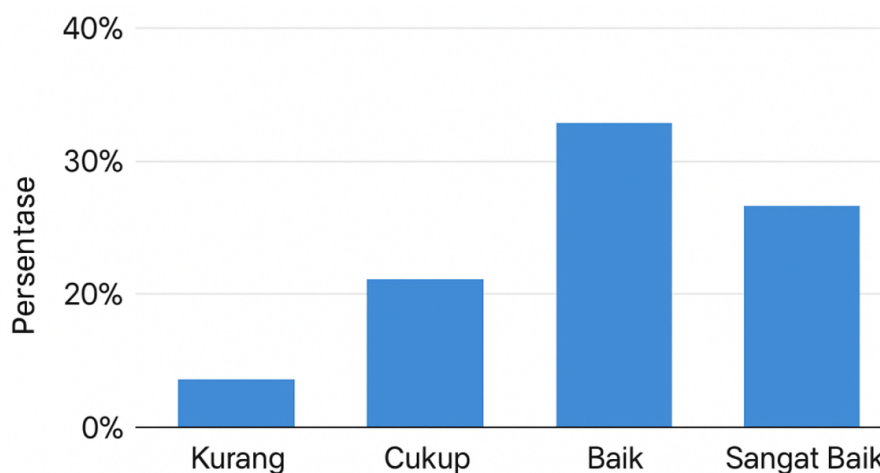
3.2. Perubahan Sikap dan Kesadaran Finansial Peserta

Perubahan sikap peserta diamati melalui diskusi kelompok dan sesi refleksi. Indikator sikap yang diukur meliputi keinginan untuk mencatat keuangan, keberanian mengatur anggaran, dan kesadaran mengurangi pengeluaran impulsif. Hasil pengamatan kualitatif dirangkum dalam Tabel 2. Perubahan ini divisualisasikan dalam Gambar 2, yang menampilkan diagram batang sederhana. Dari grafik tersebut tampak bahwa peningkatan paling kuat terjadi pada aspek niat

untuk mencatat keuangan, yang sebelumnya rendah dan kemudian menanjak tinggi setelah pelatihan.

Tabel 2. Ringkasan Perubahan Sikap Peserta Setelah Kegiatan

Aspek Sikap	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Keinginan mencatat keuangan	Rendah	Tinggi
Kesadaran mengontrol pengeluaran	Sedang	Tinggi
Keberanian berdiskusi dengan pasangan soal keuangan	Rendah	Sedang-Tinggi



Gambar 2. Grafik Perubahan Sikap Peserta dalam Tiga Indikator Utama

3.3. Perubahan Sikap, Sosial, dan Ekonomi Masyarakat Sasaran

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak yang terasa pada perubahan sikap, sosial, dan ekonomi ibu rumah tangga sebagai peserta. Pada ranah sikap, mereka mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial, terutama terkait pencatatan pengeluaran, penentuan prioritas belanja, dan pengelolaan kebutuhan rumah tangga. Perubahan ini turut merambat ke aspek sosial, di mana peserta mulai saling bertukar pengalaman pengelolaan keuangan dan membentuk interaksi yang lebih suportif dalam menerapkan kebiasaan finansial yang sehat. Dari sisi ekonomi, meskipun perubahan terjadi secara bertahap, sebagian peserta telah mampu menahan pengeluaran yang tidak esensial, memulai kebiasaan menabung walau dalam jumlah kecil, serta menyusun dana darurat sederhana. Keseluruhan perubahan tersebut, sebagaimana tercermin dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil pengabdian tidak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga mendorong pergeseran perilaku ke arah pengelolaan keuangan.

Tabel 3. Adopsi Perilaku Keuangan Baru oleh Peserta (Minggu Pertama)

Jenis Perilaku	Persentase Peserta yang Melakukan
Membuat catatan pemasukan-pengeluaran	62%
Membuat anggaran mingguan	48%
Mengurangi pembelian impulsif	37%
Berdiskusi pengeluaran bersama pasangan	51%

3.4. Dampak Sosial Kegiatan

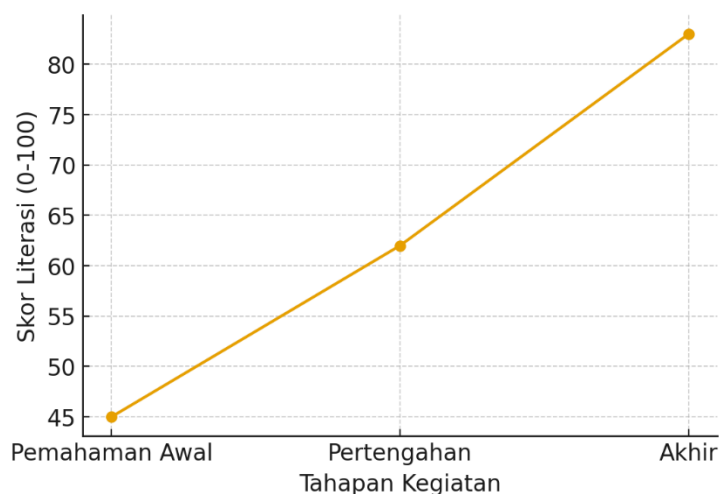
Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak sosial yang kuat melalui meningkatnya interaksi, keterbukaan komunikasi, dan dinamika kelompok di antara para ibu rumah tangga. Ruang obrolan informal mulai terbentuk secara alami, di mana

peserta saling berbagi tips penghematan, mendiskusikan anggaran keluarga, dan bertukar pertanyaan seputar pengelolaan keuangan sehari-hari. Intensitas interaksi yang tercatat dalam Tabel 4 memperlihatkan frekuensi tinggi pada kegiatan berbagi tips dan tanya-jawab, sementara kolaborasi dalam pembuatan catatan keuangan mulai tumbuh meski masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Lingkungan sosial yang terbentuk ini menciptakan atmosfer saling mendukung, memperkuat rasa kebersamaan, serta membantu peserta mempertahankan kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan berkelanjutan, sehingga dampaknya tidak hanya dirasakan secara individual tetapi juga memperkuat modal sosial komunitas secara keseluruhan.

Tabel 4. Intensitas Diskusi dan Interaksi Antarpeserta

Jenis Interaksi	Frekuensi Mingguan	Keterangan
Berbagi tips hemat	Tinggi	Muncul spontan
Diskusi anggaran keluarga	Sedang	Banyak inisiatif baru
Tanya-jawab antar sesama ibu	Tinggi	Atmosfer terbuka
Kolaborasi membuat catatan	Rendah-Sedang	Baru mulai terbentuk

Interaksi ini divisualisasikan dalam Gambar 3, yang menunjukkan pola hubungan sosial naik dibanding minggu awal. Gambar 3. Merupakan Intensitas Interaksi Sosial Peserta Selama Kegiatan. Interaksi yang meningkat ini menjadi indikasi bahwa literasi keuangan bukan hanya urusan individu, melainkan mengalir menjadi kebiasaan kolektif.



Gambar 3. Perubahan Tingkat Literasi Keuangan

4. DISKUSI

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang sederhana namun terstruktur mampu menghasilkan perubahan yang berlapis mulai dari pemahaman, sikap, hingga perilaku sosial-ekonomi peserta. Peningkatan skor pengetahuan dan visualisasi Gambar menunjukkan respons cepat terhadap materi dasar, sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa intervensi literasi dasar memiliki efek paling kuat pada kelompok dengan paparan finansial yang rendah [20]. Di sisi sikap, pergeseran yang terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 memperlihatkan tumbuhnya niat dan keberanian peserta untuk mengelola anggaran, sebuah proses yang seringkali menjadi jembatan penentu antara pengetahuan dan perilaku finansial yang lebih stabil [21]. Ketika perilaku baru ini mulai diterapkan, sebagaimana tampak dalam Tabel 3, perubahan tersebut perlahan merembes ke wilayah sosial, memperkuat interaksi dan membangun atmosfer saling mendukung pola yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kelompok mempercepat adopsi praktik keuangan sehat melalui dukungan emosional dan sosial antaranggota [22]. Dengan demikian, rangkaian hasil pada bagian

ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, tetapi juga memperlihatkan bagaimana proses sosial dan psikologis berjalan berdampingan dalam membentuk perubahan finansial yang lebih berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga dapat dicapai melalui pelatihan yang terstruktur dan materi yang mudah dicerna. Hasil yang tersaji dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pergeseran sikap menuju perilaku finansial yang lebih sadar, serta terbentuknya dinamika sosial yang mendukung perubahan tersebut. Kelebihan kegiatan ini terletak pada kemampuannya membangkitkan kesadaran baru tentang pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan, sekaligus membuka ruang diskusi yang hidup di antara peserta. Namun, kegiatan ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan, seperti durasi pendampingan yang singkat, belum meratanya konsistensi peserta dalam menerapkan kebiasaan baru, serta ketiadaan dokumentasi visual yang dapat memperkaya laporan. Meski demikian, kegiatan ini menyisakan ruang luas untuk pengembangan lebih lanjut, baik melalui pendampingan jangka panjang, penguatan modul pembelajaran, maupun integrasi dengan program pemberdayaan lokal sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih mendalam dan berkelanjutan oleh komunitas sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. N. A. P. Perdani, M. Rohmah, and I. F. Andini, "Pengenalan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Pada Kelompok PKK Kecamatan Sokaraja Kidul)," *Pemtekdikmas*, vol. 5, no. 2, pp. 47–56, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/pemtekdikmas/article/view/1346>
- [2] I. G. B. Y. Wiryakusuma, E. M. C. Handijaya, and R. N. Tasyavany, "Kesenjangan Literasi Keuangan Berdasarkan Gender pada UMKM di Surabaya," *J. Ris. Entrep.*, vol. 7, no. 1, p. 16, 2024, doi: 10.30587/jre.v7i1.6104.
- [3] J. M. J. Yastiti, N. M. Suci, and A. A. N. Y. M. Mahardika, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Perencanaan Keuangan Keluarga," *J. Manaj. Indones.*, vol. 5, no. 2, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jmi/article/view/23618>
- [4] Suginam, Mesran, and Rosnizam, "Pendampingan Pencatatan Keuangan Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumah Tangga," *ADA Bull. Cummunity Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–17, 2025, doi: 10.64366/bulletin.v1i1.84.
- [5] T. Prakoso, H. Mukaromah, and P. Christiaan, "Financial Literacy Analysis of Household Financial Behavior in Indonesia: A Literature Review," *J. Community Dedication*, vol. 4, no. 4, pp. 857–872, 2024. [Online]. Available: <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/487>
- [6] I. G. A. M. A. M. A. Pratiwi, I. W. Suarbawa, and I. M. H. Kusmawan, "Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jis Siwirabuda*, vol. 3, no. 1, pp. 73–80, 2025, doi: 10.58878/jissiwirabuda.v3i1.378.
- [7] A. C. Wardhani and R. Iramani, "Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan dan Pendapatan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, pp. 473–481, 2023, doi: 10.26740/jim.v11n2.p473-481.
- [8] G. P. K. P. Luh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan," *J. Rumpun Manaj. Dan Ekon.*, vol. 2, no. 4, pp. 227–237, 2025, doi: 10.61722/jrme.v2i4.5640.
- [9] I. A'yun, D. Rustyawati, and F. Yulartin, "Menjelajahi Dinamika Pengambilan Keputusan

- Keuangan UKM: Pendekatan Kualitatif pada Aspek Kewirausahaan di Desa Glondonggede Tambakboyo," *J. Islam. Financ. Syariah Bank.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–97, 2024. doi: 10.63321/jifsb.v1i2.23.
- [10] M. I. Efendi and C. S. Widagdo, "Simple Financial Management in Housewife Communities: A Qualitative Study on Daily Financial Management Patterns," *Int. J. Appl. Econ. Accounting Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 163–180, 2025, doi: 10.59890/ijaeam.v3i3.18.
- [11] E. Siswanto, H. Rasminto, Munifah, H. I. Huda, B. Sudirman, and A. A. Aqham, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Digital pada Koperasi Sumekar Sanggrahan Pathuk Yogyakarta," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 32–40, Oct. 2023, doi: 10.51903/community.v3i3.387.
- [12] R. Riyadi, A. Munawar, M. Mashadi, B. S. Marpaung, and M. Risca, "Pendampingan Pelatihan Dasar-Dasar Laporan Keuangan Bisnis Bagi UMKM Binaan Kampus Ibi Kesatuan Bogor," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–64, Jul. 2023, doi: 10.51903/community.v3i2.358.
- [13] B. W. Susilo, A. H. Kurniawan, A. T. Oktaga, S. Narulita, N. Qosidah, and G. Aditya, "Pemahaman Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan untuk pelaku UMKM di Kelurahan Pendrikan Lor, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 98–102, Jan. 2023, doi: 10.51903/community.v3i3.465.
- [14] M. R. Sari, "Pelatihan Literasi Keuangan Usaha: Analisis Trend Penjualan sebagai Upaya Peningkatan Potensi Pendapatan Usaha," *I-Com Indones. Community J.*, vol. 5, no. 2, pp. 953–963, 2025, doi: 10.70609/i-com.v5i2.7174.
- [15] A. Hamzah, Y. Febriansyah, and I. Teguh, "Penguatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Mewujudkan Kemandirian Keuangan Berkelanjutan," *JAMARI*, vol. 01, no. 02, pp. 35–44, 2025, doi: 10.37577/jamari.v2i01.898.
- [16] T. Rochendi, R. Rita, and I. D. Dhyanasaridewi, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat," *Kompleks. J. Ilm. Manajemen, Organ. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 27–35, 2022, doi: 10.56486/kompleksitas.vol11no1.200.
- [17] J. V. Litamahuputty and S. Sipakoly, "Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi dan Pelatihan Keuangan," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3640–3646, 2024. doi: 10.31004/cdj.v5i2.27390.
- [18] S. Sundarasen, U. Rajagopalan, M. Kanapathy, and K. Kamaludin, "Heliyon Women's Financial Literacy: A Bibliometric Study on Current Research and Future Directions," *Heliyon*, vol. 9, no. 12, p. e21379, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e21379.
- [19] K. Nisa and H. Arief, "Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi," *J. Transform. Pendidik. Mod.*, vol. 6, no. 3, pp. 177–187, 2025. [Online]. Available: <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm/article/view/2572>
- [20] M. Affandi, "Peran Tutor Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Finansial pada Kelompok Belajar Dewasa (Studi pada Masyarakat Desa Tumbang Masukih Provinsi Kalimantan Tengah)," *J. Cendekiawan Ilm. PLS*, vol. 9, no. 2, pp. 157–164, 2024. doi: 10.37058/jpls.v9i2.12791
- [21] J. Oktavianus, L. I. Wijaya, and B. S. Sutedjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generasi Z Berpenghasilan di Surabaya, Indonesia," *J. Ilm. Manaj., Ekon., dan Akunt. (MEA)*, vol. 9, no. 1, pp. 333–359, 2025. doi: 10.31955/mea.v9i1.4899.
- [22] S. Safiatuddin, "Program Pendampingan Intensif Pengelolaan Keuangan Mikro untuk Komunitas Rentan Ekonomi," *BA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–17, 2023, doi: 10.58477/ba.v2i1.215.